

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN METODE RGEC PADA BCA SYARIAH DAN PANIN DUBAI SYARIAH

Andriani & Indah Permatasari
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Kediri

***Abstract:** The increasing public trust in Banks, coupled with the rapid development of Banks, is the background of this research. As a Banking management control, then maintaining all its performance is a must. Therefore, this study looks at the financial performance of Islamic banks which are quite well developed in Indonesia, through a comparison of the soundness level between two Islamic banks according to the title using the RGEC method. based on the analysis of the researchers found the results that several financial ratios between the two Banks are in a very healthy position, namely NPF dan CAR. However, the unfavorable results are found in the FDR ratio of Bank BCA syariah which is in the healthy enough category, while in Panin Dubai syariah it is in the less healthy category. Then the condition of other ratios such as ROA at the two Banks is in a fairly healthy position. And the ratio NOM in the two Banks shows a healthy position. So in general, the BCA Syariah Bank GCG report is categorized as very healthy, while Panin Dubai is categorized as healthy. So based on the analysis, Bank health conditions between the two Islamic banks are different.*

Keyword: Bank Soundness Level; RGEC

***Abstrak:** Meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap Bank, ditambah dengan pesatnya perkembangan Bank, melatarbelakangi penelitian ini. Sebagai pengendalian manajemen Perbankan, maka mempertahankan segala kinerjanya merupakan sebuah keharusan. Oleh karena itu, penelitian ini melihat kondisi kinerja keuangan Bank Syariah yang cukup berkembang baik di Indonesia dengan membandingkan kesehatan antar kedua Bank syariah tersebut menggunakan metode RGEC. Berdasarkan analisis peneliti didapati hasil bahwa beberapa rasio keuangan antara kedua Bank berada pada posisi yang sangat sehat yaitu NPF dan CAR. Namun hasil yang kurang baik terdapat pada rasio FDR BCA syariah yang berada pada kategori cukup sehat, dan kondisi lebih buruk dialami oleh Panin Dubai Syariah dengan kategori lebih rendah. Kemudian kondisi rasio lainnya seperti ROA pada kedua Bank tersebut dalam batas wajar. Kemudian NOM pada kedua objek tersebut menunjukkan posisi yang sehat. Jadi secara umum laporan GCG Bank BCA Syariah dikategorikan sangat sehat, sedangkan Panin Dubai dikategorikan sehat. Sehingga berdasarkan analisis, kondisi kesehatan Bank antara kedua Bank syariah tersebut berbeda.*

Kata kunci: Tingkat Kesehatan Bank; RGEC

Pendahuluan

Dual banking system sebagai alternatif sistem perbankan yang tengah dikembangkan di Indonesia. Sehingga terdapat dua sistem perbankan di Indonesia yang digunakan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan pembiayaan nasional. Indeks keuangan Islami Indonesia menempati posisi pertama dengan skor 81,93 berdasarkan penilaian oleh *Global Islamic Finance Report*. Hal tersebut sesuai dengan perkembangan lembaga keuangan syariah di Indonesia, yang memiliki lebih dari 4000 lembaga. Kemudian ditunjang dengan aset keuangan syariah yang berkembang cukup pesat pula.

Posisi Bank sebagai mediator bagi mereka yang surplus dana dan defisit dana. Berdasarkan fungsi tersebut, maka Bank harus dapat menjaga kepercayaan masyarakat melalui kontrol kesehatan kinerjanya. Dalam mengukur sebuah kesehatannya, maka dapat dilihat dari data *annual report* yang dipublish setiap tahun pada Bank tersebut. Sehingga yang menjadi tolak ukur adalah informasi laporan keuangan periode sebelumnya untuk melihat peluang kinerja kedepannya.

Panduan dalam penilaian tingkat kesehatan Bank sebenarnya tidak ada aturan khusus, sehingga didasarkan pada beberapa kesepakatan yang telah ada. Adanya beberapa peraturan terkait penilaian kinerja keuangan sebuah Bank tersebut, digunakan untuk menilai kondisi kesehatan Bank tersebut hanya untuk melihat kondisi kinerjanya, dalam kategori yang wajar atau mengkhawatirkan dan perlu penanganan lebih lanjut. Sehingga penting pula diperhatikan, agar operasional suatu Bank tersebut dapat tetap berjalan lancar dan tercapai tujuan yang diinginkan.

Pada perbankan terdapat istilah kategori sebuah Bank, termasuk dalam BUKU 1, 2, 3 atau 4. Kedua Bank syariah dalam objek penelitian ini, merupakan Bank syariah yang tengah berkembang pesat yang termasuk kategori perbankan dengan jumlah modal inti inti 1 triliun sampai dengan kurang 5 triliun. Perkembangan yang pesat dengan dibarengi tingkat kepercayaan masyarakat yang tinggi, maka perlu pengelolaan kinerja Bank dengan baik. Oleh karenanya, penelitian ini ingin membahas terkait penilaian kesehatan Bank Syariah yang dijadikan objek penelitian ini menggunakan metode RGEC.

Metode Penelitian

Melalui jenis kuantitatif dirasa sangat relevan dalam pembahasan masalah terkait topik yang diangkat. dengan analisis komparatif atau perbandingan. Data diperoleh dari sumber sekunder, website resmi Bank syariah yang dijadikan objek untuk melihat data laporan keuangan kedua objek yang dikomparasi. Kemudian analisis menggunakan metode RGEC berdasarkan landasan SEOJK No.10/SEOJK.03/2014. Lalu akan direview, serta mengitung rasio keuangan yang akan diperbandingkan antar kedua Bank syariah yang menjadi objek penelitian ini.

Hasil Penelitian

Setelah melakukan analisis data laporan keuangan, kemudian mereview dan menghitung tingkat kesehatan Bank sesuai peraturan BI dan OJK. Berikut penulis memaparkan hasil uji . Uji Mann-Whitney dengan menggunakan SPSS.

**Tabel 1.1 Uji Mann-Whitney
BCA Syariah dan Panin Dubai Syariah**

Test Statistics ^a	
	NPF
Mann-Whitney U	72.500
Wilcoxon W	600.500
Z	-5.905
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Sumber data: Data Diolah Dari Hasil SPSS

**Tabel 1.2 Uji Mann-Whitney
BCA Syariah dan Panin Dubai Syariah**

Test Statistics ^a	
	FDR
Mann-Whitney U	201.000
Wilcoxon W	729.000
Z	-4.176
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Sumber data: Data Diolah Dari Hasil SPSS

**Tabel 1.3 Uji Mann-Whitney
BCA Syariah dan Panin Dubai Syariah**

Test Statistics ^a	
	ROA
Mann-Whitney U	506.500
Wilcoxon W	1034.500
Z	-.074
Asymp. Sig. (2-tailed)	.941

Sumber data: Data Diolah Dari Hasil SPSS

**Tabel 1.4 Uji Mann-Whitney
BCA Syariah dan Panin Dubai Syariah**

Test Statistics ^a	
	NOM
Mann-Whitney U	360.000
Wilcoxon W	888.000
Z	-2.041
Asymp. Sig. (2-tailed)	.041

Sumber data: Data Diolah Dari Hasil SPSS

**Tabel 1.5 Uji Mann-Whitney
BCA Syariah dan Panin Dubai Syariah**

Test Statistics ^a	
	CAR
Mann-Whitney U	207.000
Wilcoxon W	735.000
Z	-4.095
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Sumber data: Data Diolah Dari Hasil SPSS

Pembahasan

1. Analisis Tingkat Kesehatan BCA Syariah dan Panin Dubai Syariah

Tabel 1 Kategori Tingkat Kesehatan BCA Syariah

Tahun	Nama Rasio	Nilai Rasio (%)	Kategori
2012	NPF	0,0	Sangat sehat
	FDR	79,9	Sehat
	ROA	0,8	Cukup sehat
	NOM	5,4	Sangat sehat
	CAR	31,4	Sangat sehat
2013	NPF	0,0	Sangat sehat
	FDR	82,5	Sehat
	ROA	1,0	Cukup sehat
	NOM	5,4	Sangat sehat
	CAR	22,2	Sangat sehat
2014	NPF	0,1	Sangat sehat
	FDR	91,2	Cukup sehat
	ROA	0,8	Cukup sehat
	NOM	5,0	Sangat sehat
	CAR	29,8	Sangat sehat
2015	NPF	0,52	Sangat sehat
	FDR	91,2	Cukup sehat
	ROA	1,0	Cukup sehat
	NOM	4,2	Sangat sehat
	CAR	34,1	Sangat sehat
2016	NPF	0,22	Sangat sehat
	FDR	90,1	Cukup sehat
	ROA	1,1	Cukup sehat
	NOM	1,0	Kurang sehat
	CAR	36,7	Sangat sehat
2017	NPF	0,04	Sangat sehat
	FDR	88,4	Cukup sehat
	ROA	1,2	Cukup sehat
	NOM	1,1	Kurang sehat
	CAR	29,1	Sangat sehat
2018	NPF	0,26	Sangat sehat

	FDR	89,0	Cukup sehat
	ROA	1,4	Cukup sehat
	NOM	1,2	Kurang sehat
	CAR	24,3	Sangat sehat
2019	NPF	0,29	Sangat sehat
	FDR	91,0	Cukup sehat
	ROA	1,2	Cukup sehat
	NOM	1,1	Kurang sehat
	CAR	38,3	Sangat sehat

Sumber Data: Data Diolah Dari Laporan Keuangan

Melalui tabel diatas dapat diketahui tingkat kesehatan berdasarkan setiap rasio keuangan yang ada. Pada tahun 2012, hampir keseluruhan rasio keuangan dalam kategori sangat sehat. Kinerja pengelolaan pembiayaan bermasalah, kecukupan modal, dan aktiva produktif sangat baik. Dapat dilihat dari hasil kategori tingkat kesehatan yang masuk dalam kriteria sangat sehat. Disisi lain kinerja BCA Syariah dalam mengelola likuiditasnya masih dalam kriteria baik, dengan hasil kategori sehat dalam tingkat kesehatan Bank. Hasil lain yang jauh berbeda pada kinerja dalam pengelolaan aset untuk menghasilkan laba. Padahal dalam sebuah perusahaan, laba merupakan bentuk pendapatan yang pasti dicari.

Kemudian ditahun 2013, kondisi beberapa rasio keuangan BCA Syariah dalam keadaan yang sama seperti pada tahun sebelumnya. Dapat diindikasikan bahwa kinerja keuangan masih mampu bertahan, walau tidak ada peningkatan dalam pengelolaan FDR dan ROA. Selanjutnya tahun 2014 terdapat penurunan pada salah satu rasio keuangan BCA Syariah, yakni rasio FDR. Dua tahun sebelumnya berada dalam kategori sehat, kemudian turun menjadi kurang sehat. Padahal FDR sebagai rasio penting dalam mengelola likuiditas yang terkait kemampuan Bank mengelola dana untuk masyarakat. Kemudian rasio keuangan lain ditahun 2014 masih tetap dalam kondisi yang sama, dengan kategori tingkat kesehatan yang masih sama.

Pada tahun 2015, rasio keuangan lain masih sama seperti pada tahun 2012. Yang menjadi perhatian khusus ketika pada tahun sebelumnya yakni FDR turun, dan tahun 2015 masih dalam kondisi yang sama. Dapat diasumsikan bahwa BCA Syariah dapat mempertahankan likuiditasnya, walau tidak bisa meningkat untuk mewujudkan kinerja yang lebih baik. Pada tahun selanjutnya yakni 2016, justru terdapat satu rasio keuangan yang mengalami penurunan drastis. Rasio yang dimaksud adalah NOM, yaitu pengelolaan dari Bank untuk menghasilkan laba melalui aktiva produktif. Lima tahun sebelumnya berada dalam kategori sangat sehat, namun tahun 2016 justru merosot dalam kategori kurang sehat. Sedangkan kondisi rasio keuangan lain masih sama tingkat kesehatanya.

Kemudian tahun 2017 sampai dengan 2019, kondisi semua rasio keuangan masih dalam keadaan yang sama. Tingkat kesehatan BCA Syariah dalam keadaan yang sama seperti tahun sebelumnya. NPF dan CAR dalam kategori sangat sehat, FDR dan ROA dalam berada pada posisi cukup sehat, sedangkan NOM dapat dikategorikan kurang sehat.

Tabel 2 Kategori Tingkat Kesehatan Panin Dubai Syariah Syariah

Tahun	Nama Rasio	Nilai Rasio (%)	Kategori
2012	NPF	0,19	Sangat sehat
	FDR	123,88	Tidak sehat
	ROA	3,29	Sangat sehat
	NOM	6,66	Sangat sehat
	CAR	32,22	Sangat sehat
2013	NPF	0,77	Sangat sehat
	FDR	90,40	Cukup sehat
	ROA	1,03	Cukup sehat
	NOM	4,25	Sangat sehat
	CAR	20,83	Sangat sehat
2014	NPF	0,29	Sangat sehat
	FDR	94,04	Cukup sehat
	ROA	1,94	Cukup sehat
	NOM	5,88	Sangat sehat
	CAR	25,69	Sangat sehat
2015	NPF	1,92	Sangat sehat
	FDR	96,43	Cukup sehat
	ROA	1,14	Cukup sehat
	NOM	0,86	Tidak sehat
	CAR	20,31	Sangat sehat
2016	NPF	1,86	Sangat sehat
	FDR	91,99	Cukup sehat
	ROA	0,33	Kurang sehat
	NOM	0,05	Tidak sehat
	CAR	18,17	Sangat sehat
2017	NPF	4,85	Sehat
	FDR	86,93	Cukup sehat
	ROA	10,77	Tidak sehat
	NOM	11,57	Tidak sehat
	CAR	11,15	Sehat
2018	NPF	3,81	Sehat
	FDR	88,82	Cukup sehat
	ROA	0,26	Kurang sehat
	NOM	0,05	Tidak sehat
	CAR	23,12	Sangat sehat
2019	NPF	2,80	Sehat
	FDR	95,71	Cukup sehat
	ROA	0,22	Kurang sehat
	NOM	0,22	Tidak sehat
	CAR	14,42	Sangat sehat

Sumber Data: Data Diolah Dari Laporan Keuangan

Melalui tabel diatas dapat diketahui tingkat kesehatan berdasarkan setiap rasio keuangan yang ada. Pada tahun 2012, hampir semua rasio keuangan dikategorikan sangat sehat yang mengindikasikan kinerja keuangan Panin Dubai Syariah sangat baik.

Namun satu rasio dalam keadaan sangat buruk, yakni rasio FDR. Padahal rasio tersebut merupakan indikasi bahwa suatu Bank dapat dikatakan likuid. Dengan kategori tidak sehat, maka Panin Dubai Syariah perlu mengelola keadaan dana yang ada melalui jalur pembiayaan atau penghimpunan dana pada masyarakat. Sedangkan rasio keuangan lain dikategorikan sangat sehat.

Berikutnya tahun 2013, ketiga rasio keuangan seperti NPF, NOM, dan CAR pada Panin Dubai Syariah dalam kategori sangat sehat. Namun ada penurunan pada rasio ROA, yang sebelumnya sangat sehat. Sebagai rasio terkait perolehan laba, maka terjadi penurunan kinerja dalam menghasilkan pendapatan. Dalam kondisi cukup sehat merupakan batas wajar, namun harus tetap ditingkatkan untuk pengembangan perusahaan menjadi lebih baik. Disisi lain, rasio FDR mengalami kenaikan tingkat kesehatan. Sebelumnya dalam kategori tidak sehat, naik menjadi kategori cukup sehat. Berarti Panin Dubai Syariah telah berhasil meningkatkan kinerja, khususnya pengelolaan likuiditasnya.

Pada tahun 2014 keadaan semua rasio sama dengan tahun sebelumnya, kategori tingkat kesehatannya juga sama. Stagnasi kinerja suatu hal yang masih dikatakan aman, namun perlu berkembang agar lebih baik lagi. Selanjutnya tahun 2015, hampir semua rasio keuangan dalam kondisi yang sama seperti tahun sebelumnya. Namun justru rasio NOM merosot tajam dalam kondisi tidak sehat. Empat tahun sebelumnya berhasil bertahan sangat baik, dengan hasil kategori sangat sehat dalam pengelolaan aktiva produktif yang menghasilkan laba untuk perusahaan. Maka ada suatu masalah yang sangat signifikan berpengaruh pada kondisi perusahaan, terutama perolehan laba.

Kemudian tahun 2016 kondisi semua rasio masih sama dengan tahun sebelumnya. Yang menjadi perhatian ketika tahun 2015 rasio NOM merosot jauh, keadaan ditahun berikutnya masih sama. Dapat diasumsikan bahwa perusahaan belum berhasil menemukan formula untuk mengatasi penurunan strategi perolehan laba perusahaan. Selanjutnya pada tahun 2017, hanya dua rasio yang bertahan dalam keadaan yang sama seperti tahun sebelumnya. Kedua rasio tersebut adalah FDR dan NOM, yang masih dalam kategori tingkat kesehatan yang sama. FDR dalam keadaan cukup sehat, namun perlu perbaikan untuk peningkatan tingkat likuiditas Bank. Sedangkan NOM masih dalam keadaan tidak sehat, justru harus meningkatkan kinerja dalam memperoleh laba perusahaan. Ketiga rasio lain mengalami penurunan tingkat kesehatan Bank, seperti NPF, ROA, dan CAR. Namun rasio NPF turun masih dalam keadaan sehat, maka pengelolaan pembiayaan bermasalah masih bisa dikatakan baik. Namun rasio ROA malah turun dalam kategori tidak sehat, padahal sebelumnya masih dalam kategori kurang sehat. Maka pengelolaan strategi dalam memperoleh laba sangat buruk dan tidak maksimal. Sedangkan rasio CAR mengalami penurunan, padahal lima tahun sebelumnya bertahan pada kategori sangat sehat. Walau masih dalam kategori sehat, Panin Dubai Syariah harus tetap waspada, terlebih ada beberapa rasio dalam keadaan tidak sehat.

Kemudian ditahun 2018 terdapat dua rasio yang berhasil mengalami kenaikan kategori tingkat kesehatan. Kedua rasio tersebut adalah ROA dan CAR. Rasio ROA yang sebelumnya sangat buruk yaitu dalam keadaan tidak sehat, naik menjadi kategori kurang sehat. Panin Dubai Syariah perlahan berhasil mengelola kinerja aktiva untuk memperoleh laba yang baik. Sedangkan pada rasio CAR, Panin Dubai Syariah berhasil mengembalikan keadaan kecukupan modalnya seperti tahun-tahun sebelumnya yaitu dalam kategori sangat sehat. Tiga rasio lain seperti NPF, FDR, dan NOM dalam keadaan yang sama seperti tahun sebelumnya.

Terakhir pada tahun 2019, tidak ada perubahan pada setiap rasio keuangan yang ada. Tingkat kesehatan pada tiap rasio masih sama dengan tahun sebelumnya. Namun

perlu diperhatikan bahwa rasio NOM, masih dalam keadaan tidak sehat. Hal itu mengindikasikan Panin Dubai Syariah belum dapat mengelola aktiva produktifnya untuk mendapatkan laba atau penghasilan perusahaan.

2. Laporan Pelaksanaan GCG

**Tabel 3 Penilaian Laporan GCG
BCA Syariah**

Tahun	Nilai
2012	2 (Sehat)
2013	2 (Sehat)
2014	1 (Sangat sehat)
2015	1 (Sangat sehat)
2016	1 (Sangat sehat)
2017	1 (Sangat sehat)
2018	1 (Sangat sehat)
2019	1 (Sangat sehat)

**Sumber data: Data Diolah Dari Hasil Pengukuran Tingkat Kesehatan
Tiap Rasio Keuangan**

Melalui paparan hasil analisis tingkat kesehatan menggunakan metode GCG diatas, dapat diketahui bahwa BCA Syariah secara umum mengalami predikat kinerja keuangan yang baik. Dapat dilihat berdasarkan kategori tingkat kesehatan Bank pada tiap rasio keuangan. Terjadi stagnasi kinerja keuangan hanya pada awal periode penelitian, yakni 2012 menuju 2013. Kemudian tahun 2014, mulai mengalami kenaikan kinerja keuangan yang ditandai adanya kenaikan kategori tingkat kesehatan Bank. Hingga pada tahun berikutnya, 2015 sampai akhir periode penelitian yakni 2019 mampu mempertahankan kinerja keuangannya sehingga tetap dalam kategori sangat sehat.

**Tabel 4 Penilaian Laporan GCG
Panin Dubai Syariah**

Tahun	Nilai
2012	1 (Sangat sehat)
2013	1 (Sangat sehat)
2014	1 (Sangat sehat)

2015	2 (Sehat)
2016	2 (Sehat)
2017	3 (Cukup sehat)
2018	2 (Sehat)
2019	2 (Sehat)

Sumber data: Data Diolah Dari Hasil Pengukuran Tingkat Kesehatan Tiap Rasio Keuangan

Melalui paparan hasil analisis tingkat kesehatan menggunakan metode GCG diatas, dapat diketahui adanya fluktuatif kinerja keuangan yang dialami Panin Dubai Syariah. Justru mengalami penurunan pada awal periode penelitian, tahun 2012 melakukan kinerja keuangan yang sangat baik hingga bertahan selama kurun waktu tiga tahun sampai pada tahun 2014. Namun berikutnya mengalami penurunan kinerja keuangan ditandai dengan penurunan tingkat kategori kesehatan Bank, yang dalam tiga tahun sebelumnya dalam kondisi sangat baik menjadi baik saja. Kondisi tersebut bertahan selama 2 tahun sampai pada tahun 2016, tahun berikutnya justru turun kembali. Yaitu tahun 2017 malah merosot ke dalam kategori cukup sehat. Namun tahun berikutnya mampu bangkit kembali, ditandai dengan peningkatan 1 tingkat kategori kesehatan Bank, yaitu pada tahun 2018 dan ditahun 2019 tetap dalam kondisi baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis menggunakan Uji Mann-Whitney dapat diketahui bahwa adanya perbedaan signifikan pada variabel seperti NPF, FDR, NOM, CAR, di kedua objek Bank syariah tersebut yakni BCA Syariah dan Panin Dubai Syariah. Namun satu rasio menunjukkan tidak ada perbedaan, yaitu rasio ROA. Dan secara umum berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa BCA Syariah lebih unggul bila dilihat dari kinerja keuangan melalui GCG.

Melalui metode RGEC dalam menilai tingkat kinerja keuangan kedua Bank tersebut, maka dapat dijelaskan terdapat bermacam-macam hasil komparasi. Kinerja pada rasio NPF dapat dikatakan lebih baik BCA Syariah dibanding Panin Dubai Syariah. Hal tersebut karena kinerja Panin Dubai Syariah dalam mengelola adanya pembiayaan bermasalah masih kurang maksimal, sehingga rasio NPF sangat tinggi. Kemudian pada rasio FDR, kinerja BCA Syariah dalam mengelola likuiditas lebih baik. Nilai FDR yang tinggi akan mempengaruhi likuiditas Bank, dan hal tersebut terjadi pada Panin Dubai. Selanjutnya pada ROA, profitabilitas BCA Syariah dapat dikatakan lebih unggul dibanding Panin Dubai Syariah. Kinerja keuangan yang baik dalam menghasilkan laba juga menjadi hal yang perlu diperhatikan, termasuk pada rasio ROA tersebut. Pada rasio NOM, digunakan untuk mengukur kinerja perbankan mengelola aktiva produktifnya. BCA Syariah menunjukkan pengelolaan dengan hasil yang lebih unggul dibanding Panin Dubai Syariah. Dan terakhir pada rasio CAR sebagai rasio pengelolaan modal. BCA Syariah menunjukkan kinerja pemodal lebih baik dari Panin Dubai Syariah.

Daftar Pustaka

Amelia, Dina. “Penilaian Kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri Periode 2015-2020 Dengan Pendekatan RGEC”, *Jurnal Ar Rihlah*, Vol. 1 No. 2, 2021.

Santika, Dewi. *Manajemen Perbankan: Konvensional dan Syariah*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2019.

Zikry, Ahmad Rozi. *Dasar-Dasar Ilmu Perbankan*. Bandung: Pustaka Setia. 2017.

Palupi, Ayudia Dyah dan Herman Setiawan. “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Melalui Metode RGEC Pada PT. BJB Syariah Tahun 2017-2019”. *Jurnal Tazkia*, Vol. 2 No. 3, 2020

Permatasari, Adinda, Nur Janah, dan Siti Rofikoh. “Analisis Kesehatan Bank Aceh Syariah Periode 2015-2019 (Studi Komparasi Pendekatan CAMEL dan RGEC)”. *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 2 No. 1, 2020

Rusli, Hamdan. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Jakarta: Kencana. 2015

Usman, Fazli. *Lembaga Keuangan Syariah Non Bank*. Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis. 2020.

www.bcasyariah.co.id

www.panindubaisyariah.co.id